

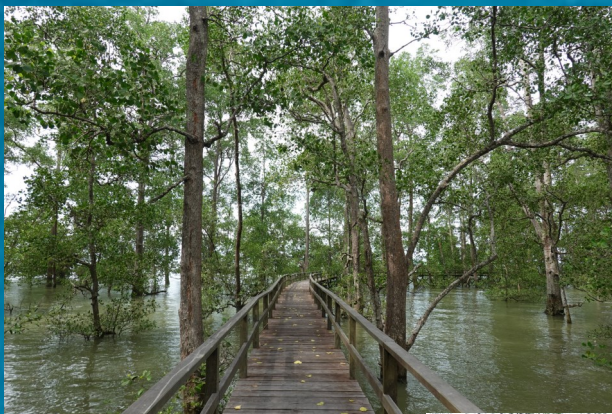


SINERGI UNTUK INDONESIA LESTARI

Menjadi negara kepulauan, dua per tiga wilayah Indonesia merupakan perairan dan menopang kehidupan bagi lebih dari 60 persen penduduk Indonesia. YKAN bersama mitra mendukung Pemerintah Indonesia mengelola wilayah perairan Indonesia secara berkelanjutan, termasuk melalui pariwisata berkelanjutan. Kekayaan alam dan budaya merupakan komponen penting dalam pariwisata, sehingga pengelolaan berkelanjutan menjadi kata kunci. Pengembangan kepariwisataan harus dilakukan dengan mengedepankan prinsip-prinsip konservasi.

Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN) mendukung pariwisata berkelanjutan dengan melakukan pendampingan dan kemitraan konservasi yang akan menciptakan kegiatan wisata yang mendukung penghidupan berkelanjutan serta melindungi sumber daya alam, nilai tradisi, serta sosial budaya masyarakat. Berikut adalah beberapa kelompok masyarakat pesisir yang kami dampingi terkait konservasi dan pariwisata berkelanjutan:

Ekowisata Mangrove Kampung Teluk Semanting, Kabupaten Berau



Hutan mangrove merupakan salah satu ekosistem terpenting pada kawasan pesisir, yang menyediakan beragam jasa lingkungan bagi masyarakat setempat. Di samping itu, fungsi mangrove yang sangat penting bagi ekonomi masyarakat menyebabkan perlu adanya pengelolaan dengan cara-cara yang tidak merusak, antara lain dengan program ekowisata. Hal ini pula yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Teluk Semanting, Kecamatan Pulau Derawan, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur.

Kawasan ekowisata mangrove di Kampung Teluk Semanting mempunyai luas sekitar 750 hektare. Di sini pengunjung bisa menikmati hamparan mangrove yang asri sekaligus belajar mengenai ekosistem mangrove. Kawasan ekowisata ini juga dilengkapi jembatan titian, pusat informasi dan penjualan cenderamata hasil karya warga setempat, menara pantau untuk wisata pengamatan burung, serta fasilitas *camping* bagi pengunjung yang ingin menginap.



Kontak:

Bakauta Teluk Semanting

+62 821 – 5463-5065; +62 857 – 05546923; +62 813-1087-8996



Desa Kulati, Kabupaten Wakatobi

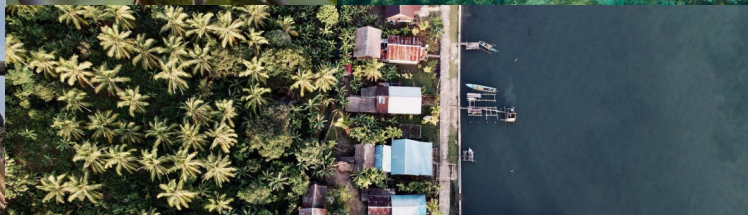
Menyandang status sebagai taman nasional dan memiliki keanekaragaman hayati yang melimpah, pengelolaan sumber daya berkelanjutan di Kabupaten Wakatobi mutlak dilakukan. Upaya itu dibutuhkan sinergi antara semua pihak. YKAN bersama para mitra mendukung Balai Taman Nasional Wakatobi dan Pemerintah Kabupaten Wakatobi dalam rangka pengelolaan sumber daya hayati lestari termasuk di Desa Kulati, Kecamatan Tomia Timur, Kabupaten Wakatobi, Sulawesi Tenggara. Kegiatan yang dikembangkan di desa ini adalah pengelolaan sampah terpadu, pemberdayaan perempuan di wilayah pesisir, pendidikan lingkungan hidup, dan ekowisata.

Desa Kulati terkenal akan pemandangan alamnya yang elok mempesona. Menurut survei Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Desa Kulati memiliki indeks kesehatan terumbu karang 10 dan dinyatakan sebagai salah satu tempat dengan kondisi terumbu karang paling baik di Indonesia. Ekosistem terumbu karang yang sehat mendukung produktivitas sektor perikanan. Di sini juga banyak ditemukan situs-situs bersejarah



Kontak:

Kelompok Ekowisata Masyarakat Desa Kulati Poassa Nuhada
+62 812-4332-2876



Kampung Kapatcol, Kabupaten Raja Ampat

Kampung Kapatcol, Distrik Misool Barat, Raja Ampat merupakan salah satu kampung yang masih aktif melestarikan tradisi sasi. Sasi adalah sebuah mekanisme adat untuk mengatur pengelolaan sumber daya alam, baik di darat maupun di laut, dalam jangka waktu tertentu. Selama sasi berlaku, tidak ada yang boleh mengambil sumber daya di dalam wilayah yang sedang dilakukan sasi hingga tiba waktunya dibuka. Istimewanya, di Kampung Kapatcol wilayah sasi dikelola oleh para perempuan.

Di Kampung Kapatcol, kita dapat belajar pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan serta budaya setempat. Selain lautnya yang kaya, kawasan hutan di Kampung Kapatcol juga merupakan habitat bermacam burung, termasuk Cenderawasih.

Kontak:

Luis Hay (Kepala Kampung Kapatcol) +62 853-4941-6972